

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR  
DENGAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 7  
MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*

*Guna Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Untuk*

*Meraih Gelar Sarjana Psikologi*

**Disusun Oleh:**

**PUTRI CHYNTIA DEWI**

**18.8600.485**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

## HALAMAN PERSETUJUAN

**JUDUL SKRIPSI** : **HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR  
DENGAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI  
SMA NEGERI 7 MEDAN**

**NAMA** : **PUTRI CHYNTIA DEWI**

**NPM** : **18.8600.485**

**BAGIAN** : **PSIKOLOGI PENDIDIKAN**

**MENYETUJUI**

**KOMISI PEMBIMBING**

**PEMBIMBING**

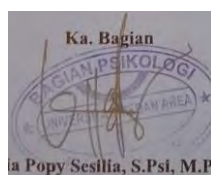


**(Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi)**

**MENGETAHUI**

**Ka. Bagian**

**Dekan**



Ka. Bagian  
BAGIAN PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
Popy Sesilia, S.Psi, M.P



UNIVERSITAS  
MEDAN AREA  
PAKULTAS PSIKOLOGI  
Dekan

**(Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Psi)**

**(Hasanuddin Ph.D)**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

**Tanggal Sidang : Selasa/ 21 Maret 2023**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/5/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/5/23

## SKRIPSI

### HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 7 MEDAN

Dipersiapkan Dan Disusun Oleh :

Putri Chyntia Dewi

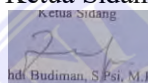
18.8600.485

Telah Dipertahan Di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 21 maret 2023

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



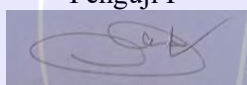
Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi

Sekretaris



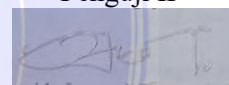
Adelin Australiati Saragih, S.Psi, M.Psi,  
Psikolog

Penguji I



Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi,  
M.Psi


Penguji II



Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Psi

Skripsi Ini Diterima Sebagai Salah Satu  
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Tanggal 21 Maret 2023

Kepala Bagian



**Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Psi**

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



Hasanuddin, Ph.D

i

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/5/23

Access From (repository.uma.ac.id)23/5/23

## HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Chyntia Dewi

Npm : 18.8600.485

Tahun Terdaftar : 2018

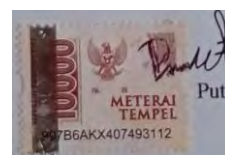
Program Studi : Psikologi

Fakultas : Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 14 Februari 2023



Putri Chyntia Dewi

18.8600.485

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Chyntia Dewi

NPM : 18.8600.485

Program Studi : S1 Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

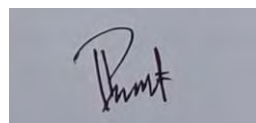
Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul: **Hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar pada siswa di SMA Negeri 7 Medan.** Dengan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi milik saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 14 Februari 2023

Yang Menyatakan



(Putri Chyntia Dewi)



# HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 7 MEDAN

PUTRI CHYNTIA DEWI

18.8600.485

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa. Motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Disiplin belajar adalah suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus pengendalian diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Medan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan data menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 78 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan model skala likert dengan dua skala yaitu skala motivasi belajar dan skala disiplin belajar. Uji analisis data menggunakan metode korelasi pearson product moment  $r_{xy} = 0.493$  dengan signifikan  $p = 0.000 < 0,05$  yang artinya motivasi belajar maka akan semakin tinggi disiplin belajar siswa sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka akan semakin rendah disiplin belajar siswa. Motivasi belajar tergolong rendah dimana mean hipotetik (75) lebih besar dari mean empirik (80.55) dan selisihnya melebihi bilangan satu SD (11.945). Disiplin belajar tergolong rendah dimana mean hipotetik (70) lebih besar dari mean empirik (68.18) dan selisihnya melebihi bilangan satu SD (17.188). Motivasi belajar berkontribusi atau memberikan sumbangsi terhadap disiplin belajari sebanyak 58%. Jika dilihat dari tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi, berdasarkan nilai  $r^2 = 40.8$  hal ini menunjukkan tingkat hubungan tergolong sedang.

**Kata kunci:** Siswa, Disiplin belajar, Motivasi belajar

# ***THE CORRELATION BETWEEN LEARNING MOTIVATION WITH STUDENT LEARNING DISCIPLINE***

***IN SMA NEGERI 7 MEDAN***

***PUTRI CHYNTIA DEWI***

***18.8600.485***

## ***ABSTRACT***

*This study aims to see the correlation between learning motivation and student learning discipline. Motivation to learn is the whole drive, desire, need, and similar forces that drive one's behavior. Learning discipline is a mental attitude to comply with rules, regulations, and at the same time self-control, adapting oneself to rules that come from outside even those that are restrictive and show awareness of responsibility for duties and obligations. This research was conducted at SMA Negeri 7 Medan. The approach in this study uses quantitative methods. The data collection technique used a purposive sampling technique with a sample of 78 students. The data collection method uses the Likert scale model with two scales, namely the learning motivation scale and the learning discipline scale. Data analysis test using the Pearson product moment correlation method  $r_{xy} = 0.493$  with a significant  $p = 0.000 < 0.05$ , which means that the motivation to learn, the higher the student's learning discipline, conversely the lower the motivation to learn, the lower the student's learning discipline. Learning motivation is low where the hypothetical mean (75) is greater than the empirical mean (80.55) and the difference exceeds one elementary school (11.945). Learning discipline is classified as low where the hypothetical mean (70) is greater than the empirical mean (68.18) and the difference exceeds one elementary school (17.188). Learning motivation contributes or contributes to learning discipline as much as 58%. If seen from the interpretation table of the correlation coefficient, based on the value of  $r^2 = 40.8$  this shows that the level of relationship is classified as moderate.*

***Keywords:*** *Students, Learning discipline, Learning motivation*

## RIWAYAT HIDUP



Putri Chyntia Dewi lahir dikota Stabat Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 02 November 1999. Peneliti lahir dari pasangan almarhum bapak Salim dan ibunda Surya yang merupakan anak ke 4 dari 4 bersaudara. Penulis tinggal di

Jalan Kapten Tandean Lingkungan VII Kelurahan Sidomulyo. pada tahun 2006 penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Sd Negeri 054901 pada tahun 2012 selama 3 tahun di SMP Negeri 5 Stabat. Kemudian di lanjutkan pendidikan sekolah tingkat tahun 2018 kemudian penulis menempuh pendidikan perguruan tinggi di Universitas Medan Area (UMA) jurusan psikologi mulai dari tahun 2018 hingga saat ini.

Berkat pertolongan Allah SWT usaha serta berkat do'a kedua orang tua dalam pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Medan Area penulis akhirnya menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa Di SMA Negeri 7 Medan"



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Kedua orang tua yang mendoakan dan memberikan dukungan untuk bisa selalu maju dan dapat menyelesaikan segala sesuatu yang memang harus diselesaikan
- Abang dan Kakak yang selalu mendukung dan memberi motivasi untuk saya
- Seluruh teman-teman seperjuangan dan pasangan yang selalu memberikan motivasi serta dukungan
- Seluruh mahasiswa Psikologi stambuk 18 yang sudah selesai dan sedang berjuang dalam menyelesaikan skripsi
- Kepada semua yang mendukung dan membantu kelancaran dalam mengerjakan tugas akhir



## MOTTO

- ❖ Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya (Q.S. Ath-Thalaq ayat 2-3)
- ❖ Percayalah pada dirimu sendiri dan ketahuilah bahwa ada sesuatu di dalam dirimu yang lebih besar daripada rintangan apapun (Christian D. Larson).
- ❖ Sukses bukanlah hal yang kebetulan. Sebab, kesuksesan terbentuk dari kerja keras, pembelajaran, pengorbanan dan cinta yang ingin kamu lakukan.
- ❖ Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian. Karena kematian memisahkanmu dari dunia, sementara menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari Allah. – Imam bin Al Qayim

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikumWr. Wb. Alhamdulillah, Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui "Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 7 Medan". Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan proposal ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Univeritas Medan Area dan selaku dosen penasehat saya
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi., MM., M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi sebagai dosen pembimbing sekaligus penguji satu dalam sidang skripsi ini yang telah memberikan banyak

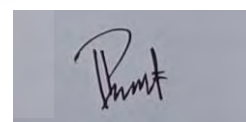
masuk kepada saya, yang meluangkan waktu, yang selalu sabar menghadapi saya, yang sangat berjasa dalam membantu saya, yang selalu meringankan dan melancarkan segala urusan saya selama proses pembuatan skripsi.

6. Bapak Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi selaku ketua dalam sidang skripsi ini terimakasih.
7. Ibu Adelin Australiati Saragih, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku sekretaris dalam sidang skripsi ini.
8. Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Psi selaku dosen penguji dua dalam sidang skripsi ini.
9. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada segenap Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu selama proses belajar sehingga penelitian dapat menyelesaikan skripsi ini dan juga pegawai-pegawai yang telah membantu dalam mengurus keperluan penyelesaian skripsi.
10. Terimakasih kepada kepala sekolah di SMA Negeri 7 Medan, Bapak Drs. H. Masri Lubis, M.Si dan para guru-guru di SMA Negeri 7 Medan. Saya mengucapkan banyak terimakasih karena telah berkenan menerima saya dengan baik dan memudahkan saya dalam melaksanakan penelitian di SMA Negeri 7 Medan.
11. Terimakasih kepada subjek penelitian yaitu siswa-siswi di SMA Negeri 7 Medan yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini meluangkan waktu untuk mengisi skala penelitian.

12. Terimakasih untuk keluarga tercinta terutama Mama dan Papa saya yang sudah memberikan semangat ketika saya malas mengerjakan skripsi, sudah menjadi tempat curhat selama pengerjaan skripsi dan selalu meluangkan waktunya untuk menemani saya saat mengurus berkas dikampus.
13. Terimakasih untuk semua pihak yang terlibat dalam proses panjang ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu dan terimakasih untuk semua pembaca.

Semoga karya tulis ini bermanfaat. Peneliti sangat menyadari bahwa masih sangat banyak kelemahan pada skripsi ini baik tata tulis maupun isi yang ada. Maka dari itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi menyempurnakan karya ilmiah ini. Semoga kebaikan yang kalian berikan kepada peneliti akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT Aamiinn. Demikian sebagai penutup saya selaku peneliti berharap semoga skripsi ini dapat selesai berguna untuk perkembangan ilmu Psikologi.

Medan



Putri Chyntia Dewi



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
<u>1.</u> Manfaat Teoritis .....	10
<u>2.</u> Manfaat Praktis.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Disiplin Belajar.....	11

1.	Pengertian Disiplin Belajar .....	11
2.	Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar .....	12
3.	Aspek-Aspek Disiplin Belajar.....	16
4.	Fungsi Disiplin Belajar .....	18
5.	Unsur-unsur Disiplin Belajar .....	19
6.	Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar .....	23
<b>B.</b>	<b>Motivasi Belajar.....</b>	<b>25</b>
1.	Pengertian Motivasi Belajar.....	25
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.....	26
3.	Aspek-Aspek Motivasi Belajar .....	32
4.	Ciri-ciri Motivasi Belajar Siswa.....	34
5.	Jenis- Jenis Motivasi belajar .....	36
6.	Cara-cara Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar .....	37
C.	Siswa .....	43
1.	Defenisi Siswa .....	43
2.	Jenis-Jenis Kebutuhan Siswa .....	44
D.	Hubungan antara Motivasi Belajar siswa dengan Disiplin Siswa .....	45
E.	Kerangka Konseptual.....	47
F.	Hipotesis.....	47
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A.	Tipe Penelitian.....	49
B.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	49
C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	49
1.	Variabel Disiplin belajar .....	50
2.	Variabel Motivasi Belajar .....	50
D.	Subjek Penelitian .....	50
1.	Populasi .....	50

2.	Sampel.....	51
3.	Teknik Pengambilan Sampel .....	51
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	51
F.	Validitas dan Reabilitas Alat Ukur.....	53
1.	Validitas .....	53
2.	Reliabilitas .....	53
G.	Metode Analisis Data.....	54
1.	Uji Normalitas .....	54
2.	Uji Linieritas.....	54
<b>BAB IV</b>	.....	<b>55</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	.....	<b>55</b>
A.	Orientasi Kancan Penelitian.....	55
B.	Persiapan Penelitian.....	57
1.	Persiapan administrasi .....	58
2.	Pesiapan alat ukur .....	58
3.	Pelaksanaan uji coba alat ukur .....	60
C.	Pelaksanaan Penelitian.....	62
D.	Analisis Data Penelitian.....	62
1.	Uji Validitas & Reliabilitas Skala Motivasi Belajar .....	63
2.	Uji Validitas & Reliabilitas Skala Disiplin Belajar.....	65
3.	Uji Normalitas .....	66
4.	Uji Linieritas.....	67
5.	Uji Hipotesis.....	68
6.	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	69
E.	Pembahasan.....	73
<b>BAB V</b>	.....	<b>76</b>
<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	.....	<b>76</b>

A. Simpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	60
Distribusi Butir Skala Motivasi Belajar sebelum Uji Coba.....	60
Tabel 4.2.....	61
Distribusi Butir Skala Disiplin Belajar sebelum Uji Coba.....	61
Tabel 4.3 Distribusi Butir Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Coba.....	63
Tabel 4.4 Reliabilitas Motivasi Belajar.....	64
Tabel 4.5 Distribusi Butir Skala Disiplin Belajar setelah Uji Coba.....	65
Tabel 4.6 Reliabilitas Disiplin Belajar.....	65
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	66
Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Uji Linieritas Hubungan.....	67
Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Analisis Kolmogorov-Smirnov.....	68
Tabel 5.0 Hasil Perhitungan Rata-rata Hipotetik dan Empirik.....	72



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kurva Distribusi Normal Motivasi Belajar .....	71
Gambar 4.2 Kurva Distribusi Normal Disiplin Belajar .....	72



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I.....	83
SKALA PENELITIAN.....	83
Skala Motivasi Belajar.....	83
Skala Disiplin Belajar.....	83
LAMPIRAN II .....	91
DATA PENELITIAN.....	91
LAMPIRAN III .....	106
UJI VALIDITAS & RELIABILITAS.....	106
LAMPIRAN IV.....	112
UJI NORMALITAS .....	112
LAMPIRAN V .....	114
LINIERITAS .....	114
LAMPIRAN VI.....	117
UJI KORELASI .....	117
LAMPIRAN VII.....	119
SURAT IJIN PENELITIAN.....	119

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi sebuah kunci kesuksesan setiap manusia, oleh sebab itu pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus terpenuhi. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menjelaskan tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses terencana yang menimbulkan proses pembelajaran yang aktif untuk mengembangkan potensi peserta didik. Sehingga jika merujuk dari peraturan tersebut, sekolah dinilai adalah salah satu wadah pendidikan formal terpenting yang dapat melaksanakan proses pembelajaran dalam pendidikan itu, guna tercapainya proses pendidikan yang maksimal untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas sebagai garda terdepan dalam pengembangan kehidupan bangsa.

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan kesejahteraan hidup seseorang bahkan dalam kesejahteraan suatu bangsa. Dengan pendidikan seorang akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan siswa mampu mengatasi berbagai problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan juga sebagai usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga

mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat perkembangan ilmu dan teknologi.

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan dalam upaya mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi, pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya. Subjek utama dalam pendidikan adalah siswa. (Djamarah, 2011).

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. (Hamalik (2001). Pendidikan tidak hanya sekedar gelar yang harus dicapai oleh siswa akan tetapi tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pengembangan potensi diri oleh sebab itu setiap siswa sangat diharapkan memiliki disiplin belajar dan motivasi belajar.

Adapun tugas siswa adalah belajar, patuh dan hormat kepada guru, disiplin, dan menjaga nama baik sekolah. Belajar termasuk tugas pokok seorang siswa, karena melalui belajar dapat menciptakan generasi muda yang cerdas. Tugas siswa di sekolah dibagi menjadi tiga yaitu memahami dan mempelajari materi yang diajarkan, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan mengerjakan pekerjaan

rumah jika ada pekerjaan rumah. Taat pada peraturan sekolah, setiap sekolah memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh para siswa, demi terciptanya kondisi sekolah yang kondusif, aman, nyaman untuk siswa dalam belajar dan menjalani aktivitas selama di sekolah.

Selain itu tata tertib sekolah juga sebagai patokan dan kontrol perilaku siswa di sekolah. Jika tata tertib dilanggar maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman. Patuh dan hormat pada guru karena tugas seorang siswa di sekolah selanjutnya adalah patuh dan hormat kepada guru. Rahmat, barokah dan manfaat dari sebuah ilmu itu tergantung dari ridhonya guru. Oleh karena itu jika siswa ingin menjadi siswa yang cerdas haruslah patuh, taat dan hormat pada guru. Disiplin ada sebuah istilah kunci meraih sukses adalah disiplin istilah ini memiliki makna yang kuat jika seseorang memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan sukses. Begitu juga dengan siswa jika seorang siswa memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan dapat meraih cita-cita yang diinginkan.

Menurut Tu'u (2004) disiplin belajar adalah suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus pengendalian diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. Ada dua jenis faktor yang mempengaruhi disiplin belajar yaitu faktor dari dalam diri siswa meliputi faktor fisiologis meliputi pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang di derita, dan faktor psikologis meliputi minat, bakat, motivasi, dan konsentrasi. Faktor dari luar diri siswa meliputi faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu,



tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar, dan faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.

Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi faktor fisiologis meliputi pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, keletihan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang di derita, dan faktor psikologis meliputi minat, bakat, motivasi, dan konsentrasi. Faktor dari luar diri siswa meliputi faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar, dan faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.

Adapun ciri-ciri disiplin belajar adalah menaati peraturanyang berlaku disekolah,kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan berupa sistem belajar yang konsisten,menyadari adanya hukuman yang berlaku apabila tidak disiplin dalam balajar, adanya reward yang diterima apabiladisiplin dalam belajar seperti prestasi dan kejuaraan,dan konsisten dalam belajar.(Wantah,2005)

*Berikut hasil wawancara dengan yang dilalukan dengan guru BK di SMA Negeri 7 Medan: Siswa tidak mengerjakan tugas bukan karena tidak mampu tapi tidak ada usaha untuk mencoba mencari tau cara penyelesaiannya. Ketika guru matapelajaran tidak hadir siswa malah kekantin,bermain,tidak ada inisiatif untuk mencoba mempelajari materi.*

Fenomena yang terjadi di SMA Negeri 7 Medan adalah adanya perilaku ketidaksiplinan belajar yang ditampilkan siswa. Hal ini tampak dari perilaku beberapa siswa yang sering cabut dari jam pembelajaran, terlambat masuk ke

kelas sedangkan pembelajaran sudah mulai berlangsung. Beberapa siswa tidak mengumpulkan tugas secara berulang sehingga mendapat catatan khusus dari guru-guru bersangkutan. Fenomena ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian.

*Saya rajin kok datang kesekolah kak, cuma saya memang jarang kumpulkan tugas karena saya gak tau cara mengerjakannya. Kalau saya tau cara kerjakan tugas pasti saya kerjakan saya kumpulkan. Kalau cabut jam pelajaran sih jarang ya ka, paling kalau guru gak masuk kelas, saya sama teman-teman pigi ke kantin. Kami makan di kantin sampe bel, kalau udah bel langsung lari kami kekelas. Dari pada dikelas kami ribut mengganggu yang lain baguslah kami ke kantin, toh di kelas pun guru gak ada. (Kutipan wawancara dengan S, 15 Februari 2023)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang subjek penelitian tampak bahwa ketidak disiplin belajar yang dilakukan siswa disebabkan oleh ketidak mampuan mengerjakan tugas sehingga memilih tidak menyelesaikannya dan berdampak kepada nilai dan catatan khusus dari guru yang bersangkutan. Ketika jam pelajaran berlangsung, siswa memilih ikut belajar didalam kelas akan tetapi ketika guru matapelajaran tidak hadir kesekolah, siswa bersama teman-temannya memilih pergi ke kantin sampai bel berbunyi. Alasan siswa memilih di kantin karena guru matapelajaran tidak hadir dan takut mengganggu teman-teman di dalam kelas.

Salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi disiplin belajar menurut Suradi (dalam Ardiansyah, 2013) adalah motivasi. Motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak yang menyebabkan seseorang untuk belajar atau mempelajari materi pelajaran. Motivasi belajar diperlukan untuk menumbuhkan sikap disiplin belajar siswa. Peserta didik harus dimotivasi agar mencapai disiplin

yang tinggi sehingga menjadi sumber daya yang berkualitas. Menurut Sardiman (2018) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Ciri-ciri motivasi belajar antara lain adalah mempunyai kepercayaan diri dalam menghadapi tugas yang berhubungan dengan prestasi, mempunyai sikap yang lebih berorientasi kedepan dan dapat menanggukuhkan pemuasan untuk mendapat penghargaan pada waktu kemudian, dalam mencari kemampuan dari pada orang simpatik, memilih tugas yang kesukarannya tinggi, tidak suka membuang-buang waktu, dan lebih tangguh dalam menyelesaikan tugas.

Fenomena motivasi belajar di SMA Negeri 7 Medan adalah rendahnya daya penggerak di dalam diri siswa untuk disiplin dalam belajar. Hal ini tampak dari sikap siswa yang tidak mengerjakan tugas akibat merasa tidak mampu. Siswa tidak percaya diri akan kemampuan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga memilih tidak mengerjakannya. Selanjutnya ketika guru matapelajaran tidak hadir maka siswa juga memilih tidak belajar dengan demikian tampak motivasi belajar siswa rendah. Siswa lebih memilih kekantin dari pada mempelajari hal baru di dalam kelas. Berdasarkan fenomena yang terjadi ini jelas bahwa siswa tidak memiliki motivasi belajar karena tidak ada satupun ciri-ciri motivasi belajar dilakukan oleh siswa. Selanjutnya demi memperkuat observasi motivasi belajar siswa, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang subjek penelitian.

*Kalo tugas susah dikerjakan ngapain dipaksakan kak, sakit kepada toh gak sanggup otakku. Karna gak itu bidangku. Kalo tanding bola dibilang berapa jam pun aku dilapangan sanggup aku ka, mau panas mau gerimis semangat aku itu. Gak ada ngantuk ngantuknya kepala apalagi dibakar sama terik panas itu kan hahaa.. Tapi kalo matematika dibilang nengok angkanya pun udah ngantuk aku, disuruh lagi kukerjakan makin ngantuklah ka. Paling nyonteklah nanti kalo gak ada contekan gak usah kumpulkan tugas. (Wawancara dengan D, 15 Februari 2023).*

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tersebut diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa rendah hanya ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah. Siswa tidak termotivasi untuk mengerjakan tugas yang sulit karena merasa tidak sanggup. Siswa hanya termotivasi untuk mengerjakan mengerjakan apa yang sesuai dengan kesukaannya seperti olahraga.

Dalam dunia pendidikan motivasi yang sangat diperlukan adalah dengan menumbuhkan motivasi belajar setiap siswa. Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik. Motivasi belajar adalah kekuatan yang mendorong siswa untuk memahami konsep dalam pembelajaran yang tampak melalui perilaku belajarnya dengan tekun dan aktif sehingga pembelajaran terasa bermakna. Hal ini menjadikan motivasi sebagai faktor yang sangat dominan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Belajar dengan adanya motivasi dapat memberikan arahan yang positif untuk menghindarkan diri dari rasa malas sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar.

Siswa akan berhasil apabila dalam diri siswa sendiri terdapat hasrat belajar dan keinginan belajar, sebab dengan adanya motivasi tersebut siswa akan terarahkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mencapai keberhasilan. Siswa yang memiliki dorongan dalam belajar sehingga



menimbulkan motivasi yang baik akan berpengaruh terhadap proses kegiatan pembelajaran, apabila siswa memiliki motivasi yang kuat maka dengan mudah dapat memahami pelajaran secara maksimal. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah tidak akan melakukan aktifitas belajar dengan maksimal, hal ini terjadi karena kurangnya rasa perhatian dari guru kepada siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan materi yang diajarkan oleh guru tidak tersampaikan dengan baik sehingga mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah.

Disiplin belajar sangat penting dan dibutuhkan setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah motivasi. Motivasi belajar menjadi jembatan yang membuat siswa mampu belajar dan berusaha untuk mencapai suatu keinginan. Berdasarkan fenomena dan hasil wawancara dengan beberapa subjek penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa di SMA Negeri 7 Medan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Fenomena motivasi belajar di SMA Negeri 7 Medan adalah sikap siswa yang tidak mengerjakan tugas akibat merasa tidak mampu. Siswa tidak percaya diri akan kemampuan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga memilih tidak mengerjakannya. Selanjutnya ketika guru matapelajaran tidak hadir maka siswa juga memilih tidak belajar. Siswa lebih memilih ke kantin dari pada mempelajari hal baru di dalam kelas. Berdasarkan fenomena yang terjadi ini jelas



bahwa siswa tidak memiliki motivasi belajar karena tidak ada satupun ciri-ciri motivasi belajar dilakukan oleh siswa.

Disiplin belajar sangat penting dan dibutuhkan setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah motivasi. Motivasi belajar menjadi jembatan yang membuat siswa mampu belajar dan berusaha untuk mencapai suatu keinginan. Berdasarkan fenomena dan hasil wawancara dengan beberapa subjek penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa di SMA Negeri 7 Medan.

### **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa di SMA Negeri 7 Medan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 78 orang siswa..

### **D. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa di SMA Negeri 7 Medan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa di SMA Negeri 7 Medan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini memiliki dua manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu bagi pengembangan dalam dunia ilmu psikologi pendidikan, yaitu untuk mengetahui sejauh mana hubungan disiplin belajar dengan motivasi belajar pada siswa. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya sumber pengetahuan penelitian mengenai psikologi pendidikan sehingga nantinya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengacu untuk bahan penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan wawasan bagi mahasiswa tentang hubungan motivasi belajar dan disiplin belajar. Sekaligus dapat menjadi input ataupun masukan bagi sekolah tentang cara meningkatkan motivasi belajar dan disiplin belajar siswa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Disiplin Belajar**

##### **1. Pengertian Disiplin Belajar**

Menurut Mulyasa (2015) kedisiplinan belajar ialah suatu keadaan tertib, dimana orang-orang (siswa) tergabung dalam suatu proses pembelajaran tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan, baik peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis dalam perubahan tingkah laku.

Disiplin belajar adalah suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus pengendalian diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. (Tu'u, 2004). Selanjutnya Sanjaya (2008) memiliki pandangan bahwa disiplin belajar adalah hal yang sangat diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai.

Menurut Damayanti (2014) disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, dan norma-norma yang telah tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua. Disiplin belajar akan berdampak positif bagi kehidupan siswa, mendorong mereka belajar konkret

dalam praktik hidup di sekolah serta dapat beradaptasi. pemilikan suatu disiplin dari dalam.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus pengendalian diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar**

Disiplin belajar pada diri siswa tidak datang dengan sendirinya, tetapi di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa, dan faktor dari luar diri siswa (Suryabrata, 2004).

### **a. Faktor yang berasal dari luar diri siswa**

1. Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar. Siswa yang memiliki tempat belajar yang teratur dan memiliki buku penunjang pelajaran cenderung lebih disiplin dalam belajar. Tidak kalah pentingnya faktor waktu, siswa yang mampu mengatur waktu dengan baik akan belajar secara terarah dan teratur.
2. Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Siswa yang tinggal dalam lingkungan yang tertib tentunya siswa tersebut akan menjalani tata tertib yang ada di lingkungannya. Seorang guru yang mendidik siswa dengan disiplin akan cenderung menghasilkan siswa

yang disiplin pula.

b. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dibagi menjadi dua antara lain yaitu:

1. Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain, pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, keletihan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang di derita. Faktor fisiologis ikut berperan dalam menentukan disiplin belajar siswa. Siswa yang tidak menderita sakit cenderung lebih disiplin dibandingkan siswa yang menderita sakit dan keletihan.
2. Faktor psikologis. Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain minat, bakat, motivasi, dan konsentrasi. Faktor eksternal dan internal tersebut memiliki peranan yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam belajar. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar, maka dituntut adanya keseimbangan di antara keduanya. Jika salah satu faktor tersebut ada kekurangan akan berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai.

Dua faktor yang mempengaruhi disiplin belajar menurut Suradi (dalam Ardiansyah , 2013) adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

- a. Faktor intrinsik. Faktor instinsik meliputi faktor psikologis, seperti minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif. Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita.



- b. Faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik meliputi faktor non-sosial, seperti keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar. Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar menurut Tu'u (2004) antara lain sebagai berikut ini.

- a. Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
- b. Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- c. Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- d. Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Menurut Devita (2016) disiplin belajar ditinjau dari faktor internal dan eksternal peserta didik adalah faktor-faktor disiplin belajar ditinjau dari faktor internal yaitu motivasi belajar siswa. Sedangkan ditinjau dari faktor eksternal



yaitu ada lima macam faktor diantaranya peranan orang tua, ketegasan guru, kreativitas guru, lingkungan sekitar, peranan guru.

Menurut Slameto (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Hal tersebut sejalan dengan dengan hasil penelitian ini bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi disiplin belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal. Hal tersebut berarti bahwa tingkat disiplin belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor.

Berdasarkan defenisi yang dipaparkan oleh beberapa ahli peneliti dapat disimpulkan bahwa ada dua jenis faktor yang mempengaruhi disiplin belajar yaitu faktor dari dalam diri siswa meliputi faktor fisiologis meliputi pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, keletihan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang di derita, dan faktor psikologis meliputi minat, bakat, motivasi, dan konsentrasi. Faktor dari luar disi siswa meliputi faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar, dan faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.

### 3. Aspek-Aspek Disiplin Belajar

Arikunto (2005) membagi tiga macam aspek-aspek kedisiplinan belajar siswa antara lain kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah, kedisiplinan siswa di lingkungan pergaulan, dan kedisiplinan siswa di lingkungan keluarga.

- a. Kedisiplinan siswa di lingkungan keluarga. Disiplin belajar di lingkungan keluarga adalah peraturan di rumah mengajarkan anak apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan di rumah atau hubungan dengan anggota keluarga. Disiplin keluarga mempunyai peranan penting agar anak segera belajar dalam hal perilaku. Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama dalam pendidikan dan sangat penting untuk membentuk pola kepribadian anak karena di keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Aspek disiplin di lingkungan keluarga meliputi mengerjakan tugas sekolah di rumah, dan mempersiapkan keperluan sekolah di rumah.
- b. Kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Disiplin belajar di lingkungan sekolah adalah peraturan, peraturan yang menyatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu di lingkungan sekolah. disiplin di sekolah sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditujukan pada siswa. Aspek disiplin belajar siswa di lingkungan sekolah meliputi sikap di kelas, kehadiran siswa, dan melaksanakan tata tertib di sekolah.
- c. Kedisiplinan siswa di lingkungan pergaulan. Aspek disiplin belajar siswa di lingkungan pergaulan adalah siswa bermain dan berinteraksi dengan

teman dan masyarakat. Maksud disiplin pergaulan sendiri adalah peraturan lapangan bermain terutama dipusatkan pada permainan dan olahraga. Peraturan itu juga mengatur tingkah laku kelompok. Aspek disiplin belajar siswa dilingkungan pergaulan meliputi hal yang berhubungan dengan pinjam meminjam dan hal yang berhubungan dengan disiplin waktu.

Menurut Hurlock, (2008) ada dua aspek disiplin belajar adalah sebagai berikut:

- a. Disiplin belajar disekolah antara lain patuh dan taat terhadap taat tertib belajar di sekolah, persiapan belajar, perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, dan penyelesaian tugas pada waktunya.
- b. Disiplin belajar di rumah antara lain mempunyai rencana atau jadwal belajar, belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung, ketaatan dan keteraturan dalam belajar, dan perhatian terhadap materi pelajaran.

Menurut Tulus Tu'u (2014) kedisiplinan belajar siswa terdiri dari beberapa aspek antara lain mengatur waktu dirumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar dikelas. Kesimpulannya ada beberapa aspek yang mempengaruhi disiplin belajar siswa seperti kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah, kedisiplinan siswa di lingkungan pergaulan, dan kedisiplinan siswa di lingkungan keluarga. kedisiplinan belajar siswa di sekolah dan kedisiplinan belajar siswa dirumah adalah dua aspek yang mempengaruhi siswa.

#### 4. Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Menurut Tu'u (2004) fungsi disiplin belajar adalah menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Dalam proses pendidikan, disiplin memegang peranan penting pada siswa dalam mengantarkan meraih prestasi belajar, sehingga tujuan disiplin apabila mengenai sasaran yang tepat, dapat membawa perubahan dari segi positif dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Menurut Subroto, kedisiplinan belajar sangat penting bagi perkembangan anak karena memenuhi beberapa kebutuhan tertentu. Adapun fungsi kedisiplinan belajar siswa antara lain sebagai berikut.

- a. Memberi rasa aman dengan memberi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan.
- b. Sebagai pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.
- c. Persiapan mental yang kuat
- d. Anak belajar menafsir, bahwa pujian sebagai tanda rasa kasih sayang dan penerimaan.

- e. Memungkinkan hidup menurut standar yang disetujui kelompok siswa.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa fungsi disiplin belajar adalah untuk menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

## 5. Unsur-unsur Disiplin Belajar

Hurlock (2008) menyatakan bahwa terdapat empat unsur disiplin dalam belajar antara lain peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi.

- a. Peraturan . Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola itu dapat ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuan peraturan adalah untuk menjadikan anak lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Setiap individu memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh tingkat perkembangan individu yang berbeda meskipun usianya sama. Oleh karena itu dalam memberikan peraturan harus melihat usia individu dan tingkat pemahaman masing-masing individu.
- b. Hukuman. Hukuman berasal dari kata kerja latin, *punier*. Hurlock (2008) menyatakan bahwa hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.
- c. Penghargaan. Penghargaan adalah setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Banyak



orang yang merasa bahwa penghargaan itu tidak perlu dilakukan karena bisa melemahkan anak untuk melakukan apa yang dilakukan. Sikap guru yang memandang enteng terhadap hal ini menyebabkan anak merasa kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus sadar tentang betapa pentingnya memberikan penghargaan atau ganjaran kepada anak khususnya jika mereka berhasil. Bentuk penghargaan harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Bentuk penghargaan yang efektif adalah penerimaan sosial dengan diberi pujian. Namun dalam penggunaannya harus dilakukan secara bijaksana dan mempunyai nilai edukatif, sedangkan hadiah dapat diberikan sebagai penghargaan untuk perilaku yang baik dan dapat menambah rasa harga diri anak.

- d. Konsistensi. Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan dan tiada perubahan. Dengan demikian konsistensi adalah suatu kecenderungan menuju kesamaan. Disiplin yang konstan akan mengakibatkan tiadanya perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Mempunyai nilai mendidik yang besar yaitu peraturan yang konsisten bisa memacu proses belajar anak. Dengan adanya konsistensi anak akan terlatih dan terbiasa dengan segala yang tetap sehingga mereka akan termotivasi untuk melakukan hal yang benar dan menghindari hal yang salah.

Wantah (2005) mengemukakan unsur-unsur pokok dalam kedisiplinan belajar antara lain:



- a. Peraturan. Salah satu unsur pokok dalam disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, institusi, atau komunitas.
- b. Kebiasaan-kebiasaan Selain adanya peraturan, ada juga kebiasaan-kebiasaan (habit) sosial yang tidak tertulis. Kebiasaan-kebiasaan tersebut ada yang bersifat tradisional atau konvensional, namun ada pula yang bersifat modern. Kebiasaan yang bersifat tradisional dapat berupa kebiasaan menghormati dan memberi salam kepada orang lain baik di rumah, sekolah, ketika dalam perjalanan atau di tempat lainnya. Kebiasaan-kebiasaan yang bersifat modern dapat berupa kebiasaan bangun pagi, kemudian sikat gigi, mandi dan berganti pakaian. Selain itu ada juga kebiasaan liburan akhir minggu di tempat-tempat rekreasi, kebiasaan menonton film, kebiasaan membuka internet pada jam-jam tertentu, dll. Kebiasaan-kebiasaan di atas perlu diperhatikan sebagai unsur penting dalam proses pembentukan disiplin kepada anak.
- c. Hukuman (punishment) Hukuman merupakan suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang dijatuhkan pada seseorang yang berbuat kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Tujuan dari hukuman adalah menghentikan anak untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dengan menggunakan metode yang memberikan efek jera baik biologis maupun psikologis.

- d. Penghargaan (reward) Penguatan positif adalah teknik terbaik untuk mendorong tingkah laku yang diinginkan. Penghargaan dapat mendorong seseorang untuk lebih termotivasi melakukan hal yang benar dan menghindari hukuman. Pemberian penghargaan tidak sama dengan memberi sogokan. Penghargaan diberikan setelah suatu tindakan baik dilakukan, sedangkan imbalan adalah janji yang diberikan sebelum suatu tindakan baik dilakukan. Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri tingkah laku anak. Penghargaan yang diberikan kepada anak tidak harus berupa materi, namun juga dapat berupa kata-kata pujian atau hanya sekedar senyuman kepada anak.
- e. Konsistensi. Konsistensi berarti menunjukkan kesamaan isi dan penerapan sebuah aturan. Disiplin yang efektif harus memenuhi unsur konsistensi. Konsistensi harus muncul dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku. Konsistensi dalam disiplin mempunyai tiga peran yang penting, antara lain konsistensi mempunyai nilai mendidik yang besar, konsistensi dalam disiplin mempunyai nilai motivasi bagi anak, konsistensi dalam menjalankan aturan, memberi hukuman, dan penghargaan anak terhadap peraturan dan pihak yang menjalankan peraturan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur disiplin belajar antara lain peraturan sebagai pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, hukuman atas kesalahan, penghargaan untuk suatu hasil yang baik, dan konsistensi sebagai tingkat keseragaman atau stabilitas.

## 6. Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar

Sukardi ( 2003) berpendapat bahwa mendisiplinkan anak dalam kegiatan belajar tidak dengan secara tiba-tiba atau dalam waktu satu dua hari bisa terciptakan, tetapi memerlukan waktu yang cukup lama. Untuk menanamkan disiplin dalam kegiatan belajar, diperlukan cara-cara berikut ini:

- a. Membiasakan hidup yang teratur. Mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan serta tempat yang telah tersedia. Untuk mendorong anak agar disiplin dalam melaksanakan kegiatan belajar, memerlukan beberapa cara antara lain
- b. Pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung misalnya, melalui pemantauan kegiatan belajar di dalam kelas, pemantauan yang dilakukan di rumah oleh orang tua, pemeriksaan fisik dan kesehatan, serta kegiatan organisasi di sekolah. Pengawasan tidak langsung misalnya, dengan memberikan tugas-tugas di rumah dan melalui evaluasi belajarnya atau ualangan harian.
- c. Pembinaan. Pembinaan dapat dilaksanakan dengan jalan memberikan bimbingan di dalam kelas, memberikan contoh teladan yang berupa sikap dan perbuatan yang baik dari pendidik, orang tau maupun lingkungan anak tersebut. Pemberian pembinaan pengembangan bakat atau potensi yang ada dalam diri anak dan juga memberikan penghargaan apabila anak tersebut menunjukkan prestasinya atau memberikan hukuman apabila anak melanggar ketentuan atau tata tertib.

Menurut Rimm (2003) terdapat beberapa strategi yang perlu diterapkan dalam upaya membina karakter disiplin bagi peserta didik.

- a. Konsisten. Orang tua dan guru harus konsisten dalam menegakkan sikap disiplin kepada peserta didik. Sehingga anak mempercayai dan menaati peraturan yang telah disepakatinya. Konsisten yang dilakukan tidak boleh kaku sehingga menjadikan anak lebih keras dan marah sehingga mereka banyak membangkang dengan peraturan yang ada.
- b. Pujian. Pujian adalah bentuk perhatian yang positif. Namun kata-kata pujian juga memiliki nilai tambah, yakni menunjukkan apa yang diharapkan dari anak dan mengajarkan mereka tentang nilai-nilai yang kita yakini. Oleh karena itu kita harus berhati-hati sehingga tidak menimbulkan sifat kompetitif dan merasa super kepada anak. Untuk memuji anak kita harus mampu memikirkan nilai-nilai yang kita yakini dan persiapkan kata-kata pujian yang realistis, positif, dan merefleksikan nilai-nilai tersebut sehingga anak melihat harapan guru dan orang tua realistis.
- c. Konsekuensi. Konsekuensi maksudnya anak yang memulai perkelahian akan menanggung akibat perbuatannya sehingga mendapatkan konsekuensi negatif. Artinya dia akan mendapatkan hukuman atas perbuatannya dan harus bertanggung jawab. Selain itu, terdapat konsekuensi positif misalnya, anak yang berpakaian sendiri sebelum ke sekolah merasa lebih baik daripada yang harus dipaksa berpakaian setiap pagi.
- d. Aktifitas. Melakukan aktifitas sebagai prestasi belajar bagi anak dan larangan melakukan aktifitas sebagai bentuk hukuman. Misalnya, “setelah

selesai makan kudapan, kita akan membaca buku.” Hadiah aktifitas juga efektif bagi anak-anak usia prasekolah: setelah membereskan mainan kita akan makan kudapan.” Kebanyakan orang menggunakan hukuman berupa larangan aktifitas, bukannya menggunakan aktifitas sebagai hadiah atau penghargaan.

- e. Hadiah materi. Secara teknis hadiah ini disebut sebagai benda pendorong dan sering digunakan oleh banyak orang tua. Benda pendorong tersebut efektif hanya untuk jangka pendek. Hadiah berupa benda paling efektif jika digunakan sementara saja. Kita juga harus menghindari dalam memberikan hadiah yang berlebih karena akan berdampak buruk.

Kesimpulannya ada beberapa upaya meningkatkan disiplin belajar antara lain membiasakan hidup yang teratur, pengawasan langsung dan tidak langsung, dan pembinaan. Konsisten, pujian, konsekuensi, aktivitas, dan hadiah materi dapat meningkatkan disiplin belajar.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2018) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Selanjutnya Uno (2017) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan



perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang. (Wahab, 2015)

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung seperti kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar**

Menurut Wlodkowski (dalam Badaruddin, 2015) ada enam faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar, yaitu:

- a. Sikap (*attitude*). Sikap adalah kecenderungan untuk merespon kebutuhan untuk belajar, yang didasarkan pada pemahaman pembelajar tentang untung-rugi melakukan perbuatan belajar yang sedang dilakukan.
- b. Kebutuhan (*need*). Kebutuhan adalah kekuatan dari dalam diri yang mendorong pembelajar untuk berbuat menuju kearah tujuan yang ditetapkan.



- c. Rangsangan (*stimulation*). Rangsangan adalah perasaan bahwa kemampuan yang diperoleh dari belajar mulai dirasakan dapat meningkatkan kemampuan untuk menguasai lingkungannya, merangsang untuk terus belajar.
- d. Emosi (*affect*). Emosi adalah perasaan yang timbul sewaktu menjalankan kegiatan belajar.
- e. Kompetensi (*competence*). Kompetensi adalah kemampuan tertentu untuk menguasai lingkungan dalam arti luas.
- f. Penguatan (*reinforcement*). Penguatan adalah hasil belajar yang baik merupakan penguatan untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih lanjut.

Menurut Frandsen (dalam Baharuddin & Esa,2015) ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang antara lain motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- a. Motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik untuk belajar antara lain sebagai, dorongan ingin tahu, adanya sifat positif dan kreatif dan keinginan ingin maju, adanya keinginan untuk mencapai prestasi, dan adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan orang lain.
- b. Motivasi ekstrinsik. Faktor yang berasal dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, dan orang tua. Kurangnya respons dari

lingkungan secara positif akan memengaruhi semangat belajar individu menjadi lemah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Soemanto (dalam Kompri, 2016) sebagai berikut:

- a. Faktor stimulus. Faktor stimulus dibagi dalam hal-hal yang berhubungan dengan panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, seperti halnya berat ringannya tugas dan suasana lingkungan eksternal.
- b. Faktor metode. Faktor yang dipengaruhi oleh kegiatan berlatih dan praktik, pengenalan hasil belajar, indra, penggunaan dalam belajar, kondisi insentif.
- c. Faktor individual. Faktor yang dipengaruhi oleh kematangan, usia kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani dan motivasi.

Menurut Djaali (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.

- a. Sikap adalah suatu kesiapan emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat.
- b. Minat adalah rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal akan aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

- c. Kebiasaan belajar. Berbagai penelitian menyatakan bahwa hasil belajar mempunyai kolerasi positif dengan kebiasaan belajar.
- d. Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Menurut Widiasworo (2016) banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam peserta didik itu sendiri, maupun berasal dari luar peserta didik.

1. Faktor internal. Faktor dari dalam diri sendiri adalah faktor yang paling besar dalam menentukan motivasi belajar. Beberapa faktor yang timbul dalam diri sendiri ialah antara lain sikap, kebiasaan, dan kecerdasan. Berbagai karakter peserta didik tersebut sangat dipengaruhi oleh sifat, kebiasaan, dan kecerdasan mereka masing-masing. Peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi, biasanya akan memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya. Kecerdasan dalam hal ini meliputi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosi (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Meskipun sampai saat ini kebanyakan orang masih beranggapan bahwa kecerdasan intelektual lah yang menjadi ukuran seseorang dikatakan cerdas atau tidak secara keseluruhan. Kondisi fisik dan psikologis Selain kecerdasan, hal lain juga berpengaruh terhadap motivasi peserta didik adalah kondisi fisik dan psikologis. Kondisi fisik

dalam hal ini meliputi postur tubuh, kondisi kesehatan, dan penampilan. Peserta didik yang memiliki postur tubuh lebih kecil dibanding temannya, cenderung sering mendapatkan perlakuan yang berbeda oleh temannya. Ejekan dan ledeka karena postur tubuh yang kecil akan membuat peserta didik tersebut menjadi tidak percaya diri, tertekan, bahkan bisa jadi down. Selain itu kondisi kesehatan yang buruk akan mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi dalam belajar. Peserta didik menjadi malas dan kurang berkonsentrasi karena tubuh yang kurang fit.

2. Faktor ekstern adalah faktor yang tidak kalah penting pengaruhnya pada motivasi belajar adalah faktor ekstern. Faktor ekstern yang berasal dari luar. Beberapa faktor dari luar yang berpengaruh pada motivasi belajar adalah sebagai berikut:
  - a. Guru adalah sosok yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Guru yang profesional mampu menciptakan pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk menjawab rasa ingin tahu mereka dan mengantarnya pada penguasaan kompetensi tertentu. Dalam proses pembelajaran, motivasi menjadi aspek penting yang harus dilakukan oleh guru, karena tidak semua peserta didik mempunyai motivasi yang kuat untuk mengikuti pembelajaran.
  - b. Lingkungan belajar. Lingkungan belajar sangat besar pengaruhnya pada motivasi belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar.

Namun sebaliknya lingkungan belajar yang tidak kondusif akan menimbulkan peserta didik malas dalam belajar.

- c. Sarana prasarana. Tidak dapat dipungkiri bahwa ketersediaan sarana prasarana di sekolah akan mempengaruhi motivasi belajar. Sekolah yang mempunyai sarana prasarana memadai akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar.
- d. Orang tua. Sikap orang tua yang selalu memperhatikan kemajuan belajar anaknya. Akan mendorong anak untuk lebih belajar. Perhatian dan peran orang tua memang sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Apalagi peserta didik tergolong anak-anak dan remaja.

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut.

- a. Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain, pendengaran, penglihatan, kesegaran jani, keletihan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang di derita. Faktor fisiologis ikut berperan dalam menentukan disiplin blajar siswa. Siswa yang tidak menderita sakit cenderung lebih disiplin dibandingkan siswa yang menderita sakit dan keletihan.
- b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain: minat, bakat, motivasi, dan konsentrasi Faktor eksternal dan internal tersebut memiliki peranan yang sangat penting dan sangat diperlukan daklam belajar. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam



proses belajar, maka dituntut adanya keseimbangan di antara keduanya. Jika salah satu faktor tersebut ada kekurangan akan berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah Sikap sebagai kecenderungan untuk merespon kebutuhan untuk belajar, kebutuhan kekuatan dari dalam diri yang mendorong pembelajar, rangsangan kemampuan yang diperoleh dari belajar mulai dirasakan dapat meningkatkan kemampuan, emosi perasaan yang timbul sewaktu menjalankan kegiatan belajar, kompetensi kemampuan tertentu untuk menguasai lingkungan, dan penguatan perasaan bahwa kemampuan yang diperoleh dari belajar.

### 3. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Menurut Gowing (2001) ada empat aspek-aspek motivasi belajar, adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Dorongan mencapai sesuatu. Peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.
- b. Komitmen. Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas.

- c. Inisiatif. Peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang di sekitarnya.
- d. Optimis. Sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.

Selanjutnya aspek-aspek motivasi belajar menurut Frandsen (2001) antara lain sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal baru. Oleh karena itu, selalu terdorong untuk belajar, demi mengejar cita-citanya.
- b. Kreatif. Peserta didik terus berpikir dan menciptakan sesuatu yang baru, sehingga membuat dirinya berbeda dengan yang lainnya
- c. Menginginkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya. Sebagai manusia biasa, kita menginginkan suatu pujian sebagai bentuk penghargaan terhadap apa yang telah kita lakukan maupun kita capai.
- d. Memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru. Tidak menutup kemungkinan, ketika kegagalan menghampiri kita, pasti terbesik

rasa kecewa, tetapi bukan berarti membuat kita putus asa dan menyerah, melainkan harus terus berjuang demi menjemput kesuksesan kita.

- e. Merasa aman ketika telah menguasai materi pelajaran.
- f. Memberlakukan ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar. Setiap dari kita pasti telah mengetahui dan percaya bahwa ketika melakukan hal yang baik, akan mendapatkan hasil yang baik pula, begitu pun sebaliknya. Dengan memiliki pemikiran seperti ini, akan memicu peserta didik untuk terus semangat dalam belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan aspek-aspek motivasi belajar antara lain dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimis. Aspek-aspek motivasi belajar juga terdiri dari memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal baru, kreatif, menginginkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya, memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, merasa aman ketika telah menguasai materi pelajaran, dan memberlakukan ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

#### **4. Ciri-ciri Motivasi Belajar Siswa**

Menurut Sardiman dalam Suharni (2018) ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi tinggi, antara lain

- a. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- b. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- c. Lebih senang bekerja mandiri
- d. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin

- e. Dapat mempertahankan pendapatnya
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Ciri-ciri motivasi individu yang memiliki motivasi belajar adalah menurut Martaniah (2006) mengatakan bahwa individu yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi memiliki enam sifat, antara lain sebagai berikut.

- a. Mempunyai kepercayaan diri dalam menghadapi tugas yang berhubungan dengan prestasi.
- b. Mempunyai sikap yang lebih berorientasi kedepan dan dapat menanggukkan pemuasan untuk mendapat penghargaan pada waktu kemudian.
- c. Dalam mencari kemampuan daripada orang simpatik.
- d. Memilih tugas yang kesukarannya tinggi.
- e. Tidak suka membuang-buang waktu.
- f. Lebih tangguh dalam menyelesaikan tugas.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas.

## 5. Jenis- Jenis Motivasi belajar

Menurut Sardiman (2008) motivasi dibagi menjadi dua tipe atau kelompok yaitu intrinsik dan ekstrinsik:

- a. Motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya seseorang yang senang membaca tidak usah disuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca buku-buku untuk dibacanya.
- b. Motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya seseorang itu belajar, karena tahu besok pagi ada ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, atau agar mendapatkan hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Berdasarkan dari pengertian tersebut maka motivasi intrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar, karena motif atau dorongan tersebut sudah ada dalam diri individu dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya.

Hapsari (2005) membagi motivasi belajar menjadi dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang.



## 6. Cara-cara Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Muljiono (dalam Hapudin, 2021) upaya meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik sebagai berikut:

- a. Optimalisasi penerapan prinsip belajar. Dalam upaya pembelajaran, guru berhadapan dengan peserta didik dan bahan ajar. Untuk dapat membelajarkan atau mengajarkan bahan pelajaran dipersyaratkan. Guru telah mempelajari bahan pelajaran, guru telah memahami bagian-bagian yang mudah, sedang, dan sukar. Guru telah menguasai cara-cara mempelajari bahan. Guru memahami sifat bahan pelajaran tersebut.
- b. Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran. Guru adalah pendidik sekaligus pembimbing belajar, sehingga guru lebih memahami keterbatasan waktu bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru dapat mengupayakan optimalisasi unsur-unsur tersebut. pemberian kesempatan pada peserta untuk mengungkap hambatan belajar yang dialaminya. Memelihara, minat, kemauan, dan semangat belajar peserta didik. Meminta kesempatan pada peserta didik atau wali, agar memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasi diri dalam peserta didik. Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar, misalnya surat kabar. Guru merangsang peserta didik dengan penguatan memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil.

- c. Optimasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan. Upaya optimasi pemanfaatan pengalaman peserta didik tersebut dapat dilakukan, sebagai berikut. Peserta didik membaca bahan ajar sebelumnya dan apabila ada kesulitan maka ditanyakan sama guru dengan tulisan. Guru memecahkan hal-hal yang sukar. Guru mendidik keberanian serta mengatasi kesukaran. Guru memberi penguatan kepada peserta didik yang berhasil kesukaran belajarnya sendiri.
- d. Pengembangan cara-cara dan aspirasi belajar. Pengembangan cita-cita belajar dilakukan sejak peserta didik masuk sekolah dasar. Pengembangan cita-cita belajar ditempuh dengan jalan membuat kegiatan belajar sesuatu. Penguat berupa hadiah diberikan pada peserta didik yang berhasil. Sebaliknya dorongan keberanian untuk memiliki cita-cita diberikan pada peserta didik yang berasal dari semua lapisan masyarakat, karena guru adalah pendidik anak bangsa yang berpeluang merekayasa dan mendidihkan cita-cita bangsa.

Menurut Sardiman (2008) beberapa cara menumbuhkan motivasi belajar di sekolah adalah dengan:

- a. Memberi nilai. Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik yang diberikan sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru yang biasanya terdapat di dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

- b. Hadiah. hadiah adalah memberikan sesuatu kepada anak didik yang berprestasi yang berupa uang beasiswa, buku tulis, alat tulis atau buku bacaan lainnya yang dikumpulkan dalam sebuah kotak terbungkus dengan rapi, untuk memotivasi anak didik agar senantiasa mempertahankan prestasi belajar selama berstudi.
- c. Kompetisi. Kompetisi adalah persaingan yang digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar, baik dalam bentuk individu maupun kelompok untuk menjadikan proses belajar mengajar yang kondusif.
- d. Pujian. Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa anak didik dan akan lebih bergairah belajar bila hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan, tetapi pujian harus diberikan secara merata kepada anak didik sebagai individu bukan kepada yang cantik atau yang pintar. Dengan begitu anak didik tidak antipati terhadap guru, tetapi merupakan figur yang disenangi dan dikagumi.
- e. Hukuman meskipun hukuman sebagai reinforcement yang negative, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah dapat berupa sanksi yang diberikan kepada anak didik sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan sehingga anak didik tidak akan mengulangi kesalahan atau pelanggaran di hari mendatang.

Sardiman (2008) mengatakan ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah di antaranya sebagai berikut.

- a. Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditrempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka yang dapat dikaitkan dengan values yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekadar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.
- b. Hadiah. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan. Mungkin kita akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik

mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak memiliki bakat menggambar.

- c. Saingan/kompetisi. Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persainagn kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.
- d. Ego-involvement. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentignay tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.
- e. Memberi ulangan. Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga terbuka, maksudnya kalau akan ada ulangan harus memberitahukan kepada siswanya.



- f. Mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
- g. Pujian. Apabila ada siswa yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- h. Hukuman. Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
- i. Hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
- j. Minat. Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan

minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

- k. Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Kesimpulannya ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar antara lain memberi angka, hadiah, saingan, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, hukuman, pujian, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

## **C. Siswa**

### **1. Defenisi Siswa**

Menurut Sardiman (2003), pengertian siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Menurut Hamalik (2001) siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Siswa menurut Djamarah (2011) adalah subjek utama dalam pendidikan setiap saat.

## 2. Jenis-Jenis Kebutuhan Siswa

Menurut Maslow (2013) bahwa kebutuhan-kebutuhan psikologis akan timbul setelah kebutuhan-kebutuhan psikologis terpenuhi. Ia mengadakan klasifikasi keutuhan dasar sebagai berikut:

- a. Kebutuhan-kebutuhan akan keselamatan (*safety needs*)
- b. Kebutuhan-kebutuhan memiliki dan mencintai (*belongingness and love needs*).
- c. Kebutuhan-kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*)

Beberapa ahli telah mengadakan analisis tentang jenis-jenis kebutuhan siswa (Maisyarah, 2013), antara lain :

- a. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis: bahan-bahan dan keadaan yang essensial, kegiatan dan istirahat, kegiatan seksual.
- b. Kebutuhan-kebutuhan sosial dan status: menerima dan diterima dan menyukai orang lain.
- c. Kebutuhan-kebutuhan ego atau integratif: kontak dengan kenyataan, simbolisasi progresif, menambah kematangan diri sendiri, keseimbangan antara berhasil dan gagal, menemukan individualitasnya sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kebutuhan siswa antara lain kebutuhan-kebutuhan fisiologis, kebutuhan-kebutuhan sosial atau status, dan kebutuhan-kebutuhan ego atau integratif. Selain itu kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan-kebutuhan memiliki dan mencintai, dan kebutuhan-kebutuhan akan penghargaan.

#### **D. Hubungan antara Motivasi Belajar siswa dengan Disiplin Siswa**

Disiplin belajar adalah suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus pengendalian diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. (Tu'u, 2004). Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah faktor fisiologis meliputi pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, keletihan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang di derita, dan faktor psikologis meliputi minat, bakat, motivasi, dan konsentrasi.

Menurut Sardiman (2018) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. aspek-aspek motivasi belajar antara lain kebutuhan mencapai sesuatu, komitmen dalam belajar mengerjakan tugas pribadi dan kelompoknya tentunya mampu menyeimbangkan tugas yang harus didahulukan terlebih dahulu, Kesiapan untuk bertindak atau melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada, dan optimis sebagai suatu sikap yang gigih dalam mengejar tujuan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugraheni 2019 dengan judul hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar. Pengambilan sampel menggunakan sampel total seluruh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Bringin yang berjumlah 136 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa kelas XI MIPA SMA

Negeri 1 Bringin tahun pelajaran 2018/2019, dengan nilai  $r = 0,459$  dan koefisien signifikansi  $0,000 \leq 0,05$ . Maka hubungan kedua variabel tersebut positif dan signifikan.

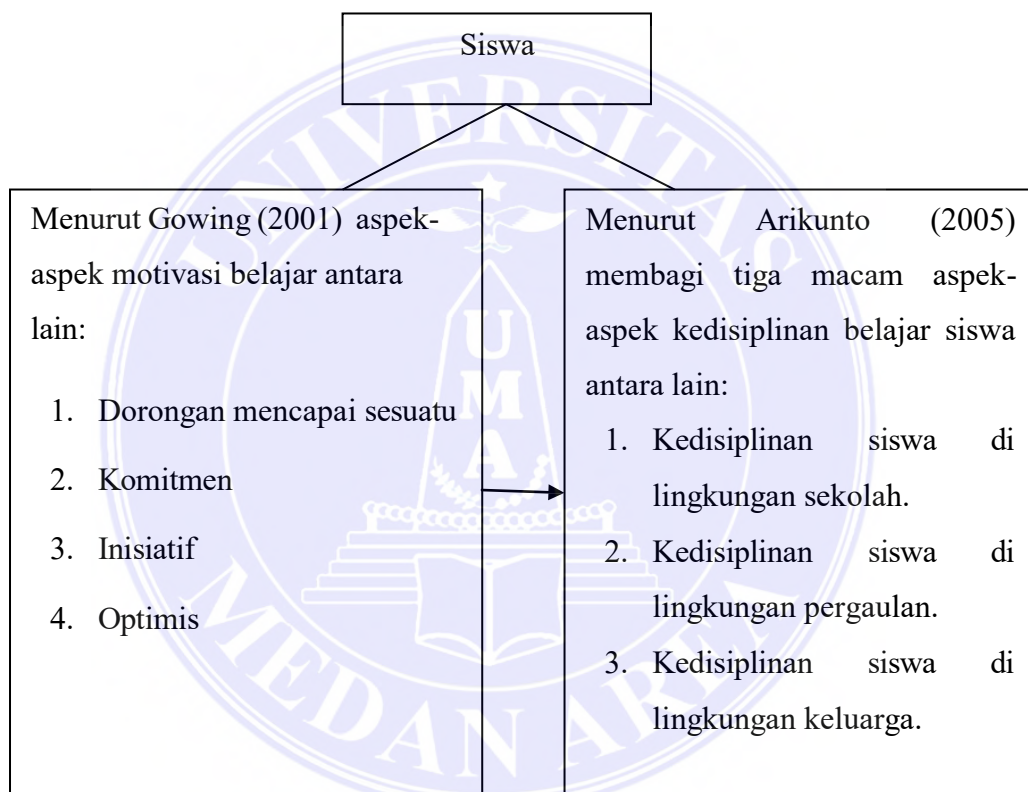
Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Isnaeni dan Sumilah pada tahun 2018 dengan judul hubungan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Pkn. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus Antasari Kecamatan Kota Kabupaten Kudus berjumlah 104 siswa. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKn dengan nilai *rhitung* sebesar 0,716, ada hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar PKn dengan nilai *rhitung* sebesar 0,646, ada hubungan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PKn dengan nilai *Rhitung* sebesar 0,753 dan *Fhitung* sebesar 66,186. Kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 56,7%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Antasari Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Dengan menerapkan sikap disiplin belajar pada siswa, maka diharapkan pula dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar siswa dan juga siswa semakin rajin, kreatif dan aktif dalam belajarnya. Kemudian bahwa apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi maka dengan sendirinya ia juga akan memiliki sikap disiplin belajar yang tinggi pula, sehingga dapat mendukung atau meningkatkan keberhasilan dalam belajarnya. Namun apabila seorang siswa kurang memiliki



motivasi belajar atau motivasi belajarnya rendah, maka sikap disiplin belajar juga akan rendah bahkan sama sekali tidak ada. Ini semua dikarenakan adanya interaksi antara motivasi belajar dan sikap disiplin belajar yang berhubungan antara keduanya yang dapat meningkatkan cara siswa dalam belajar yang lebih aktif.

### E. Kerangka Konseptual



### F. Hipotesis

Dari tinjauan teori di atas dan berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka dapat diajukan hipotesis pada penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara motivasi belajar dan disiplin belajar siswa. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi

disiplin belajar siswa sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa maka akan semakin rendah disiplin belajar siswa.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian berupa angka dan hasilnya dianalisis dengan teknik statistik (Sugiyono, 2016). Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) : Motivasi Belajar
2. Variabel Terikat (Y) : Disiplin Belajar

#### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2013), definisi operasional adalah variabel yang diberikan dengan cara mengubah konsep-konsep berupa konstruk dengan kata-kata menggambarkan gejala atau perilaku yang diamati, dapat diuji serta

ditentukan kebenarannya berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang bisa diamati. Adapun definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah:

### **1. Variabel Disiplin belajar**

Disiplin belajar adalah suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus pengendalian diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

### **2. Variabel Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

## **D. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 591 orang siswa SMA Negeri 7 Medan.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 orang siswa. Kriteria sampel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Siswa-siswi kelas X dan XI
- b. Siswa siswi dengan ranking terendah di raport selama dua semester berturut-turut.
- c. Siswa-siswi yang pernah mendapat pembinaan di sekolah

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling adalah teknik pengambilan data yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh bisa lebih representatif (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 orang siswa di SMA Negeri 7 Medan.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang akan diteliti. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode skala likert. Menurut Azwar (2013) skala psikologi adalah alat ukur yang mengukur aspek atau atribut psikologis melalui



indikator-indikator perilaku yang diterjemahkan dalam item-item pertanyaan atau pernyataan.

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala likkert. Skala adalah sejumlah pernyataan tertulis yang berupa konstrak atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu, dan pertanyaan pada skala adalah stimulus yang tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleks dari keadaan diri subjek (Azwar, 2009).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan pendekatan langsung dan pembagian skala kepada subjek penelitian. Skala yang akan diberikan kepada subjek penelitian berupa skala coping stress. Menurut Sugiyono (2009) model skala Likert disusun dari dua kategori item, yaitu item yang mendukung (*favourable*) dan item yang tidak mendukung (*unfavourable*) serta menyediakan empat alternatif jawaban yang terdiri dari selalu, sering, kadang dan tidak pernah. Pemberian skor dalam skala ini, dimulai dengan empat hingga satu untuk item yang mendukung (*favourable*), dan pemberian skor satu hingga empat untuk item yang tidak mendukung (*unfavourable*).

Penilaian yang diberikan kepada masing-masing subjek pada setiap pertanyaan *favourable* adalah selalu mendapat nilai 4, sering mendapat nilai 3, kadang mendapat nilai 2, dan tidak pernah mendapat nilai 1, sedangkan untuk pertanyaan yang *unfavorable* penilaian yang diberikan adalah selalu mendapat nilai 1, sering mendapat nilai 2, kadang mendapat nilai 3, dan tidak pernah mendapat nilai 4.

## F. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

### 1. Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya (Azwar, 2015). Skala dapat dikatakan valid apabila struktur seluruh aspek, indikator, dan aitem-aitemnya telah membentuk suatu konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur (Azwar, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan validitas Cronbach (Azwar, 2015) yang menguji bahwa koefisien tersebut daya diskriminasi aitem dinilai memuaskan apabila tersebut berkisar antara 0,30 hingga 0,50. Namun apabila daya beda suatu aitem kurang daripada 0,30 maka dapat dikatakan bahwa aitem tersebut tidak memuaskan atau tidak memadai.

### 2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang di ukur memang belum berubah (Azwar, 2011). Skor yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut :

$$\alpha = 2 \left[ \frac{1 - S1^2 = S2^2}{SX^2} \right]$$

Keterangan :

$S12$  dan  $S22$  = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2  
 $Sx2$  = Varians skor skala.

## G. Metode Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Utomo, 2008). Analisa data bagian yang penting dalam metode ilmiah, dengan adanya analisis data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebar skor variabel. Variabel yang diuji adalah komitmen organisasi. Untuk menegetahui normalitas dapat menggunakan skor signifikansi yang ada pada hasil perhitungan kolmogorov-smirnov. Bila angka signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 maka berdistribusi normal, tetapi apabila kurang, maka data tidak berdistribusi normal (Azwar, 2009).

### 2. Uji Linieritas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris seharusnya berbentuk linier, kubik atau kuadrat. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan yang linier antara variabel terikat dengan variabel bebas.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa simpulan yang dapat diambil antara lain sebagai berikut ini:

1. Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa SMA Negeri 7 Medan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0.493$  dengan signifikan  $p = 0.000$ . Nilai korelasi  $r_{xy} 0.493 > 0,05$  yang artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi disiplin belajar siswa sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa maka akan semakin rendah disiplin belajar siswa. Dengan demikian, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.
2. Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar  $r^2 = 0.408$ . Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi atau memberikan sumbangsi terhadap disiplin belajar siswa sebesar 40.8%. Jika dilihat dari tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi, berdasarkan nilai  $r^2 = 40.8$  hal ini menunjukkan tingkat hubungan tergolong sedang.
3. Meninjau hasil penelitian berdasarkan hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik diperoleh bahwa motivasi belajar tergolong rendah dimana mean hipotetik (75) lebih besar dari mean empirik (80.55) dan

selisihnya melebihi bilangan satu SD (11.945). Disiplin belajar tergolong rendah dimana mean hipotetik (70) lebih besar dari mean empirik (68.18) dan selisihnya melebihi bilangan satu SD (17.188). Berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata di atas (mean hipotetik dan mean empirik), maka dapat dinyatakan bahwa dalam sampel penelitian ini, yakni siswa SMA Negeri 7 Medan memiliki motivasi belajar yang rendah dan disiplin belajar yang rendah juga.

## **B. Saran**

### **1. Saran kepada subjek penelitian**

Saran peneliti kepada subjek penelitian agar dapat meningkatkan kesadaran diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan sendiri. Subjek penelitian juga diharapkan taat pada peraturan-peraturan sekolah, dan diharapkan siswa mampu memaksimalkan fasilitas pembelajaran yang ada, pilih metode pembelajaran yang tepat, Menciptakan persaingan dan kerja sama secara baik antar siswa, sehingga motivasi belajarnya akan menjadi lebih baik.

### **2. Saran kepada pihak sekolah**

Saran bagi pihak sekolah adalah meningkatkan alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan. Menerapkan sistem konsekuensi, sebagai upaya menyadarkan meningkatkan motivasi



belajarnya dengan membuat tujuan-tujuan jangka panjang menuju jenjang kuliah ataupun dunia kerja sehingga dapat meningkatkan disiplin belajar siswa guna mencapai tujuan-tujuannya.

### 3. Saran kepada peneliti selanjutnya

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa 40.8% motivasi belajar dipengaruhi oleh disiplin belajar. Artinya selain disiplin belajar masih terdapat 59.2% lagi faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi, sikap, kebutuhan, emosi, kompetensi, rangsangan, dan penguatan. Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang motivasi belajar dapat meneliti 59.2% faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, H. (2013). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming dan Problem Based Intruccion Terhadap Aktivitas Belajar dan Pemahaman Konsep Peserta Didik. Skripsi FPEB UPI Bandung: Tidak diterbitkan.*
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. Saifuddin. (2009). *Metode Penelitian .* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_. (2015). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badarudin, Achmad. (2017). *Peningkatan motivasi belajar siswa melalui konseling klasikal,* Jakarta : Abe Kreatifindo
- Baharuddin. Esa Nur Wahyuni. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta : Ar- Ruzz Media
- Damayanti, Agrianda H. (2014). *Pengaruh Minat Belajar, Kebiasaan Belajar, Disiplin Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Yapemda 1 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014.*
- Depdiknas .(2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Devita, R. (2016). *Pengaruh Disiplin Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Suka Fajar LTD* Jambi. 16(1), 109–118.
- Djaali. (2011). *Psikologi PedidikaN.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Febriani, L., Lestari, S., & Purwanti (2015). Hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak. *Jurnal psikologi pendidikan.* <https://www.e-jurnal.com/2015/09>

- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gowing, Marilyn K. (2001). *Measurement of Individual Emotional Competence” dalam Daniel Goleman, Cary Cherniss (ed.). The emotionally intelligent workplace: How to select for, measure, and improve emotional intelligence in individuals, groups, and organizations. (Fransisco: Jossey-Bass, 2001) 88.*
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hapudin, M.S. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran. Menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif edisi pertama*. Jakarta: Kencana
- Hapsari, Sri. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga Press
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Maslow, A. H. (2013). *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. PT. PBP: Jakarta
- Maisyarah. (2013). *Efektivitas metode pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 5 Pontianak. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjung Puro Pontianak*. Diakses pada tanggal 23 September 2022
- Martaniah, S. M. (2006). *Motif Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Mulyasa. (2015). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraheni, Surya. (2019). *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar. Bringin. Journal for Lesson and Learning Studies Vol. 2 No.1, April 2019 P-ISSN : 2615-6148, E-ISSN : 2615-7330*. Diakses pada 22 September 2022.
- Rimm, Sylvia. (2003). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rosadi , Dedi. 2006. *Pengambilan Sampel,Populasi,Sampling,Buku Metologi Penelitian*. Penerbit Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

- Sanjaya, Winna. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, AM. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. A.M. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Samadi. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. (2017). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Widiasworo, Erwin. (2016). *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jogjakarta : Ar- Ruzz Media.







### Skala A

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin :

Kelas :

#### PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara/i yang sesungguhnya.
3. Berilah tanda (X) pada salah satu alternatif jawaban:  
SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju
4. Apabila saudara/i keliru dan sudah terlanjur memberi tanda silang (X), maka lingkari jawaban yang keliru tersebut, dan kemudian beri tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai.
5. Saudara/i hanya diperbolehkan memilih satu alternatif jawaban pada setiap pernyataan.
6. Dalam mengisi skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang saudara/i berikan adalah benar dan identitas dirahasiakan. Jadi saudara/i tidak perlu takut dalam memberi jawaban.

Selamat Mengerjakan.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar memperoleh nilai yang baik				
2	Saya belajar atas keinginan sendiri tanpa ada paksaan dari orangtua				
3	Cita-cita saya menjadi salah satu penyemangat dalam belajar				
4	Belajar menjadi prioritas utama saya				
5	Saya selalu menyelesaikan tugas-tugas rumah yang diberikan oleh guru				
6	Saya mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan teman-teman sekolah				
7	Saya belajar ketika ada tugas yang diberikan oleh guru saja				
8	Saya belum memiliki cita-cita				
9	Saya tidak termotivasi untuk menjadi juara dikelas				
10	Saya akan belajar ketika orangtua sudah mengingatkan saya				
11	Menurut saya belajar cukup disekolah saja				
12	Ketika merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas saya akan mencontek dari teman				
13	Menurut saya belajar identik dengan membuka buku				
14	Ketika libur sekolah saya memilih bermain game sepanjang hari				
15	Saya tidak bersedia mengerjakan tugas kelompok ketika hari libur				
16	Saya akan menyerah ketika mengalami kesulitan dalam				

	mengerjakan tugas				
17	Saya tidak mungkin bisa menjadi juara dikelas				
18	Saya khawatir ketika menghadapi ujian sekolah				
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
19	Saya mempunyai banyak metode dalam belajar				
20	Saya senang membaca agar memiliki wawasan yang luas				
21	Saya memilih membaca buku dipertustakaan dari pada bermain media sosial				
22	Ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas saya memilih mendiskusikan langsung dengan guru				
23	Saya percaya tidak ada matapelajaran yang sulit jika saya mau terus belajar				
24	Menghadapi kesulitan bukan menjadi alasan bagi saya untuk berhenti belajar				
25	Saya akan belajar jika diawasi oleh orangtua				
26	Belajar adalah salah satu cara mendekati diris saya kepada cita-cita				
27	Saya tetap belajar dirumah meskipun tidak ada tugas				
28	Saya mengabaikan tugas rumah yang diberikan guru				
29	Metode belajar saya hanya membaca buku				
30	Menonton youtube tentang edukasi adalah salah satu metode belajar saya				
31	Saya putus asa ketika menghadapi matapelajaran yang sulit				
32	Saya bisa menjadi juara dikelas apabila belajar dengan giat				

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin :

Kelas :

#### PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara/i yang sesungguhnya.
3. Berilah tanda (X) pada salah satu alternatif jawaban:  
SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju
4. Apabila saudara/i keliru dan sudah terlanjur memberi tanda silang (X), maka lingkari jawaban yang keliru tersebut, dan kemudian beri tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai.
5. Saudara/i hanya diperbolehkan memilih satu alternatif jawaban pada setiap pernyataan.
6. Dalam mengisi skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang saudara/i berikan adalah benar dan identitas dirahasiakan. Jadi saudara/i tidak perlu takut dalam memberi jawaban.



## Selamat Mengerjakan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyelesaikan tugas rumah yang diberikan oleh guru				
2	Saya mengatur jadwal belajar dirumah sehingga tugas dapat selesai tepat waktu				
3	Dimalam hari saya sudah menyiapkan buku-buku yang akan dibawa kesekolah				
4	Saya mempersiapkan diri dengan belajar sebelum menghadapi ujian sekolah				
5	Saya sudah tiba disekolah sebelum bel masuk pagi hari				
6	Saya mendengarkan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran				
7	Saya sering buru-buru menyelesaikan tugas sekolah di pagi hari sebelum berangkat kesekolah				
8	Kadang saya lupa mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru				
9	Saya mengabaikan daftar buku yang wajib dibawa kesekolah				
10	Saya pasrah menghadapi ujian sekolah				
11	Saya sudah biasa terlambat datang kesekolah				
12	Saya tidak konsentrasi ketika guru menjelaskan materi pelajaran				
13	Saya memilih tidur dikelas ketika merasa mengantuk di jam pelajaran				

14	Kadang saya memakai seragam yang berbeda dengan ketentuan sekolah karena lupa menyuci seragam tersebut				
15	Saya merasa kurang nyaman diskusi matapelajaran dengan teman sebaya				
16	Diluar sekolah saya tidak akan membahas matapelajaran sekolah				
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
17	Saya memilih menunda mengerjakan tugas karena masih bermain				
18	Ketika game belum berakhir maka saya melanjutkan permainan dikelas meskipun guru telah memasuki ruangan				
19	Saya memakai atribut yang lengkap kesekolah				
20	Saya memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan warna seragam setiap harinya				
21	Diskusi kelompok lebih menyenangkan apabila dilakukan bersama teman-teman di kelas				
22	Diskusi kelompok lebih menyenangkan apabila dilakukan bersama teman-teman di kelas				
23	Saya menggunakan waktu istirahat untuk bermain dan waktu belajar untuk belajar				
24	Ketika waktu belajar tiba maka saya akan menghentikan aktivitas bermain saya				
25	Sebelum tidur saya menyusun buku-buku yang akan dibawa kesekolah esok hari				
26	Saya mengikuti pembelajaran di dalam kelas				
27	Saya pernah cabut dari matapelajaran disekolah				
28	Saya selalu terlibat dalam diskusi kelompok dengan teman-teman sekolah				

29	Saya menyusun buku yang akan dibawa kesekolah di pagi hari				
30	Apabila tugas dilakukan dalam bentuk kelompok saya menunggu teman-teman yang menyelesaikannya				
31	Saya mendisiplinkan diri dalam belajar tambahan diluar sekolah				
32	Saya malas belajar dirumah				





Skala Motivasi Belajar																																	
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	
2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	
3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	
4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	
5	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	1
6	4	2	3	2	3	1	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	1	
7	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	
8	1	2	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	1	3	3	4	2	2	2	1	2	3	4	3	3	2	2	4	2	3	4	1	
9	1	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	1	
10	1	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	1	
11	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	1	
12	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	4	3	2	2	2	1	3	3	2	4	4	2	2	3	2	3	2	1	
13	1	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	
14	1	2	1	2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	
15	1	4	1	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	
16	1	3	1	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	
17	3	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	1	
18	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
19	4	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	
20	3	4	1	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	4	
21	3	2	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	
22	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	
23	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	



24	2	2	3	3	2	4	1	4	3	3	3	1	2	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	4	1	
25	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	
26	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3		
27	1	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4
28	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	
29	2	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	1	4	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	
30	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	
31	3	1	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	1	1	2	4	4	4	3	3	3	1	1	4	2	3	4	1	
32	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
33	2	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	2	4	4	2	1	3	3	2	3	3	4	4	2	4	3	3	1	
34	3	1	3	1	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	1	1	1	3	3	2	2	2	2	1	1	3	1	2	2	1	
35	4	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	4	2	3	3	1	
36	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
37	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4
38	3	1	3	1	3	3	4	4	1	3	3	4	4	4	3	3	1	1	3	4	2	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	4	
39	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
40	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4
41	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	
43	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	
44	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	
46	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	
47	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	2	3	4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	1	
48	3	1	3	1	3	2	2	3	1	3	3	2	1	2	3	3	1	1	2	1	2	3	1	3	3	1	1	3	1	3	2	1	

49	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	1		
50	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	1	3	1	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	
51	4	2	4	2	2	3	4	3	2	4	4	4	2	4	3	4	2	2	2	2	4	4	4	3	3	2	2	4	2	2	3	1	
52	2	1	2	1	3	3	3	3	1	4	4	3	2	3	2	2	1	1	4	2	4	3	1	2	2	1	1	2	1	3	3	3	
53	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
54	3	1	3	1	2	3	3	3	1	4	4	3	2	3	1	3	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	3	1	2	3	3	
55	3	2	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	4	3	
56	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	2	3	2	
57	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	
58	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2
59	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	
60	3	1	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	1	1	2	4	4	4	3	3	3	1	1	4	2	3	4	2	
61	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
62	2	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	2	4	4	2	1	3	3	2	3	3	4	4	2	4	3	3	3	
63	3	1	3	1	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	1	1	1	3	3	2	2	2	2	1	1	3	1	2	2	3	
64	4	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	4	2	3	3	3	
65	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
66	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4
67	3	1	3	1	3	3	4	4	1	3	3	4	4	4	3	3	1	1	3	4	2	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	4	
68	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4
69	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	
70	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	4	3	2	2	2	1	3	3	2	4	4	2	2	3	2	3	2	2	
71	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	
72	3	2	3	2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	
73	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3

74	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	
75	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	
76	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
77	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	
78	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	4

Disiplin Belajar																																
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2
3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
4	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
5	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
6	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
7	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
8	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3
9	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
10	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
11	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3
12	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
13	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
14	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
15	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
16	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2



42	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
43	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
45	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	
46	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
47	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1
48	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
49	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
50	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
51	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3
52	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
53	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
54	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1
55	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
56	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3
57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
58	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
59	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
60	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
61	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
62	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3
63	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
64	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
65	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
66	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2



67	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
68	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
69	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	
70	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	
71	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	
72	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	
73	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
74	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	
75	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	
76	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	
77	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4		
78	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3		



Data Valid																																	
Skala Motivasi Belajar																																	
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
1	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	90	
2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	89	
3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	88	
4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	93	
5	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	100
6	4	2	3	2	3	1	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	86	
7	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	95	
8	1	2	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	1	3	3	4	2	2	2	1	2	3	4	3	3	2	2	4	2	3	4	83	
9	1	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	104	
10	1	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	102	
11	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	91	
12	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	4	3	2	2	2	1	3	3	2	4	4	2	2	3	2	3	2	75	
13	1	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	75	
14	1	2	1	2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	88	
15	1	4	1	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	103
16	1	3	1	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	100	
17	3	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	105	
18	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
19	4	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	98	
20	3	4	1	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	102	
21	3	2	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	73

22	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	96
23	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
24	2	2	3	3	2	4	1	4	3	3	3	1	2	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	4	85
25	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	85
26	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	112
27	1	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	107
28	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	93
29	2	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	1	4	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	83
30	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	92
31	3	1	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	1	1	2	4	4	4	3	3	3	1	1	4	2	3	4	88
32	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94
33	2	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	2	4	4	2	1	3	3	2	3	3	4	4	2	4	3	3	92
34	3	1	3	1	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	1	1	1	3	3	2	2	2	2	1	1	3	1	2	2	66
35	4	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	4	2	3	3	79
36	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	94
37	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	112
38	3	1	3	1	3	3	4	4	1	3	3	4	4	4	3	3	1	1	3	4	2	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	82
39	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
40	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	88
41	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97
42	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	94
43	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	104
44	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	89
46	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	68

47	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	2	3	4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	104	
48	3	1	3	1	3	2	2	3	1	3	3	2	1	2	3	3	1	1	2	1	2	3	1	3	3	1	1	3	1	3	1	64	
49	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	89	
50	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	1	3	1	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	69	
51	4	2	4	2	2	3	4	3	2	4	4	4	2	4	3	4	2	2	2	2	4	4	4	3	3	2	2	4	2	2	3	92	
52	2	1	2	1	3	3	3	3	1	4	4	3	2	3	2	2	1	1	4	2	4	3	1	2	2	1	1	2	1	3	3	70	
53	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	111	
54	3	1	3	1	2	3	3	3	1	4	4	3	2	3	1	3	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	3	1	2	3	65	
55	3	2	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	4	89	
56	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	2	3	83
57	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	88	
58	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	81	
59	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	92	
60	3	1	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	1	1	2	4	4	4	3	3	3	1	1	4	2	3	4	88	
61	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
62	2	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	2	4	4	2	1	3	3	2	3	3	4	4	2	4	3	3	92	
63	3	1	3	1	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	1	1	1	3	3	2	2	2	2	1	1	3	1	2	2	66	
64	4	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	4	2	3	3	79	
65	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
66	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	112
67	3	1	3	1	3	3	4	4	1	3	3	4	4	4	3	3	1	1	3	4	2	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	82	
68	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	106	
69	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	95
70	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	4	3	2	2	2	1	3	3	2	4	4	2	2	3	2	3	2	77	
71	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	77	

72	3	2	3	2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	92	
73	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	107
74	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	106	
75	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	107
76	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96
77	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	100
78	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	104

Data Valid																														
Skala Disiplin Belajar																														
No	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	29	30	31		
1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	61
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	59
3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5
4	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	47	
5	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	66	
6	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	57	
7	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	60	
8	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	78	
9	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	58	
10	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	61	
11	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	77	
12	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	10	
																														4



13	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	48	
14	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	65	
15	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	58	
16	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	58	
17	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	61	
18	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	77	
19	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	10	
20	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	48	
21	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	65	
22	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	58	
23	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	58	
24	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	60	
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	78	
26	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	10
27	2	2	1	1	2	2	1	1	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	47
28	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	66
29	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	58	
30	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	60	
31	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	80
32	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	10
33	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	46
34	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	67
35	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	57



59	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	65		
60	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	58	
61	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	61		
62	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	79		
63	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	10	
64	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	47	
65	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	66	
66	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	57	
67	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	60	
68	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	61	
69	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	79	
70	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	10	
71	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	47	
72	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	66	
73	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	57	
74	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	60	
75	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	78	
76	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	57	
77	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	1	10	
78	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	85



**Reliability**

[DataSet0]

**Scale: Skala Motivasi Belajar****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	78	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	78	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,916	32

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,1923	,48504	78
VAR00002	2,6667	,87782	78
VAR00003	3,1923	,48504	78
VAR00004	2,6795	,82955	78
VAR00005	2,9744	,58051	78
VAR00006	2,9872	,65453	78
VAR00007	3,0769	,78574	78
VAR00008	3,4487	,65757	78
VAR00009	2,6795	,82955	78
VAR00010	3,2564	,56834	78
VAR00011	3,2692	,57373	78
VAR00012	3,1026	,79918	78
VAR00013	2,8077	1,02003	78
VAR00014	3,1154	,77260	78
VAR00015	2,9744	,70203	78
VAR00016	3,1923	,48504	78
VAR00017	2,6667	,87782	78
VAR00018	2,6667	,86290	78
VAR00019	2,6923	,72627	78
VAR00020	2,8077	1,02003	78



VAR00021	3,0641	,65147	78
VAR00022	3,0641	,49254	78
VAR00023	2,8077	,75692	78
VAR00024	2,9487	,70060	78
VAR00025	2,9615	,69211	78
VAR00026	2,6410	,85241	78
VAR00027	2,6667	,87782	78
VAR00028	3,1923	,48504	78
VAR00029	2,6795	,82955	78
VAR00030	2,9744	,58051	78
VAR00031	2,9872	,65453	78
VAR00032	2,4231	1,16796	78

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	90,6667	153,991	,380	,915
VAR00002	91,1923	142,625	,735	,909
VAR00003	90,6667	154,693	,321	,915
VAR00004	91,1795	143,214	,750	,909
VAR00005	90,8846	151,922	,457	,914
VAR00006	90,8718	152,685	,351	,915
VAR00007	90,7821	149,393	,457	,914
VAR00008	90,4103	150,713	,474	,913
VAR00009	91,1795	143,214	,750	,909
VAR00010	90,6026	153,827	,330	,915
VAR00011	90,5897	153,752	,332	,915
VAR00012	90,7564	148,628	,489	,913
VAR00013	91,0513	149,504	,331	,917
VAR00014	90,7436	148,765	,501	,913
VAR00015	90,8846	151,922	,369	,915
VAR00016	90,6667	153,991	,380	,915
VAR00017	91,1923	142,625	,735	,909
VAR00018	91,1923	142,911	,734	,909
VAR00019	91,1667	148,037	,579	,912
VAR00020	91,0513	149,504	,331	,917
VAR00021	90,7949	152,892	,340	,915
VAR00022	90,7949	154,165	,359	,915
VAR00023	91,0513	147,192	,601	,911
VAR00024	90,9103	151,667	,385	,915
VAR00025	90,8974	151,782	,383	,915

VAR00026	91,2179	143,627	,707	,910
VAR00027	91,1923	142,625	,735	,909
VAR00028	90,6667	154,693	,321	,915
VAR00029	91,1795	143,214	,750	,909
VAR00030	90,8846	151,922	,457	,914
VAR00031	90,8718	152,685	,351	,915
<b>VAR00032</b>	<b>91,4359</b>	<b>149,496</b>	<b>,278</b>	<b>,919</b>

## Reliability

[DataSet0]

**Scale: Disiplin belajar**

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	78	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,904	32

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,8462	,94081	78
VAR00002	2,6667	,87782	78
VAR00003	2,9487	,80417	78
VAR00004	2,6795	,82955	78
VAR00005	2,9744	,58051	78
VAR00006	2,9872	,65453	78

VAR00007	3,0769	,78574	78
VAR00008	3,4487	,65757	78
VAR00009	2,6795	,82955	78
VAR00010	3,2564	,56834	78
VAR00011	3,2692	,57373	78
VAR00012	3,1026	,79918	78
VAR00013	2,8077	1,02003	78
VAR00014	3,1154	,77260	78
VAR00015	2,9744	,70203	78
VAR00016	3,1923	,48504	78
VAR00017	2,6667	,87782	78
VAR00018	2,6667	,86290	78
VAR00019	2,6923	,72627	78
VAR00020	2,8077	1,02003	78
VAR00021	3,0641	,65147	78
VAR00022	3,0641	,49254	78
VAR00023	2,8077	,75692	78
VAR00024	2,9487	,70060	78
VAR00025	2,9615	,69211	78
VAR00026	2,6410	,85241	78
VAR00027	2,6667	,87782	78
VAR00028	3,1923	,48504	78
VAR00029	2,6795	,82955	78
VAR00030	2,9744	,58051	78
VAR00031	2,9872	,65453	78
VAR00032	2,4231	1,16796	78

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	90,4231	150,819	,029	,909
VAR00002	90,6026	136,476	,738	,895
VAR00003	90,3205	151,389	,017	,908
VAR00004	90,5897	137,102	,751	,895
VAR00005	90,2949	145,821	,444	,901
VAR00006	90,2821	146,621	,336	,902
VAR00007	90,1923	143,196	,456	,901

VAR00008	89,8205	144,435	,475	,901
VAR00009	90,5897	137,102	,751	,895
VAR00010	90,0128	147,779	,310	,903
VAR00011	90,0000	147,688	,313	,903
VAR00012	90,1667	142,452	,487	,900
VAR00013	90,4615	143,213	,333	,904
VAR00014	90,1538	142,599	,498	,900
VAR00015	90,2949	145,743	,363	,902
VAR00016	90,0769	147,994	,352	,902
VAR00017	90,6026	136,476	,738	,895
VAR00018	90,6026	136,788	,736	,895
VAR00019	90,5769	142,039	,567	,899
VAR00020	90,4615	143,213	,333	,904
VAR00021	90,2051	146,503	,346	,902
VAR00022	90,2051	147,802	,362	,902
VAR00023	90,4615	141,135	,593	,898
VAR00024	90,3205	145,571	,374	,902
VAR00025	90,3077	145,644	,375	,902
VAR00026	90,6282	137,483	,709	,896
VAR00027	90,6026	136,476	,738	,895
VAR00028	90,0769	148,643	,296	,903
VAR00029	90,5897	137,102	,751	,895
VAR00030	90,2949	145,821	,444	,901
VAR00031	90,2821	146,621	,336	,902
VAR00032	90,8462	142,677	,299	,906

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
93,2692	152,381	12,34427	32

**LAMPIRAN IV**  
**UJI NORMALITAS**





## NPar Tests

NPAR TESTS  
 /K-S (NORMAL)=X Y RES\_1  
 /MISSING ANALYSIS.

[DataSet0]

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi belajar	Disiplin belajar	Unstandardized Residual
N		78	78	78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	80,55	68,18	0E-7
	Std. Deviation	11,945	17,188	17,11389310
	Absolute	,111	,207	,202
Most Extreme Differences	Positive	,050	,207	,202
	Negative	-,111	-,130	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		,980	1,827	1,783
Asymp. Sig. (2-tailed)		,292	,100	,193

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.



MEANS TABLES=Y BY X  
 /CELLS MEAN COUNT STDDEV  
 /STATISTICS LINEARITY.

## Means

[DataSet0]

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Disiplin Belajar * Motivasi Belajar	78	100,0%	0	0,0%	78	100,0%

### Report

Disiplin Belajar

Motivasi Belajar	Mean	N	Std. Deviation
64	67,00	1	.
65	46,00	1	.
66	86,00	2	26,870
68	103,00	1	.
69	59,00	1	.
70	80,00	1	.
73	65,00	1	.
75	76,00	2	39,598
77	76,00	2	41,012
79	52,00	2	7,071
81	79,00	1	.
82	60,00	2	,000
83	64,33	3	11,846
85	69,00	2	12,728
86	57,00	1	.
88	78,17	6	21,160
89	65,50	4	9,983
90	61,00	1	.
91	70,67	3	10,970
92	65,67	6	12,242
93	56,50	2	13,435
94	72,00	6	16,420

95	69,50	2	13,435
96	57,50	2	,707
97	47,00	1	.
98	104,00	1	.
99	60,00	1	.
100	75,00	3	22,869
102	54,50	2	9,192
103	58,00	1	.
104	61,75	4	16,500
105	61,00	1	.
106	60,50	2	,707
107	60,67	3	15,822
111	103,00	1	.
112	72,33	3	25,697
Total	68,18	78	17,188

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Disiplin Belajar * Motivasi Belajar		(Combined)	9276,404	35	265,040	,826	,717
	Between	Linearity	195,316	1	195,316	,609	,440
	Groups	Deviation from Linearity	9081,088	34	267,091	,833	,707
	Within Groups		13471,083	42	320,740		
Total			22747,487	77			

## LAMPIRAN VI

## UJI KORELASI





```
CORRELATIONS
/VARIABLES=X Y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

## Correlations

[DataSet0]

		Motivasi Belajar	Disiplin Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	,493
	Sig. (2-tailed)		,420
	N	78	78
Disiplin Belajar	Pearson Correlation	,493	1
	Sig. (2-tailed)	,420	
	N	78	78

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Disiplin Belajar * Motivasi Belajar	,493	,109	,639	,408



**LAMPIRAN VII**  
**SURAT IJIN PENELITIAN**



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kalar, Nomor 1 Medan, Estia ☎ (061) 7300160, 7300170, 7304340 ☎ (061) 7300112 Medan 20122  
Kampus II : Jalan Setia MUB Nomor 73 / Jalan Sei Serayu Nomor 73 A ☎ (061) 8225902 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [um@medanarea@uma.ac.id](mailto:um@medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 0046/PPSI/01.10/1/2023  
Lampiran : -  
Hal : Penelitian

09 Januari 2023

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah  
SMA Negeri 7 Medan  
di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Putri Chyntia Dewi  
NPM : 188600485  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Negeri 7 Medan, Jl. Timor No. 36 Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa Di SMA Negeri 7 Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat



Dr. Arita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 7 MEDAN

Alamat : Jl. Timor No. 36 Medan – 20235 Telp. (061) 4557332 & (061) 4599527  
WebSite : sman7medan.net / E-mail : sman7medan@gmail.com



**SURAT KETERANGAN**

Nomor. 070 / 867 / 2023

Kepala SMA Negeri 7 Medan, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Putri Chyntia Dewi  
NIM : 188600485  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Judul Penelitian : *"Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa Di SMA Negeri 7 Medan"*

Sesuai dengan Surat Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Nomor : 0046/FPSI/01.10/1/2023 tanggal 09 Januari 2023 hal Izin penelitian, Nama tersebut di atas benar telah Melaksanakan Penelitian dan Pengambilan Data di SMA Negeri 7 Medan dari tanggal 10 Januari s.d 13 Januari 2023.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 13 Januari 2023  
Kepala SMA Negeri 7 Medan  
  
Drs. H. MASRI LUBIS, M.Si  
Rektor Muda  
NIP. 19650629 199203 1 003